

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang lengkap dari perorangan, keluarga, masyarakat yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang didalamnya terdapat tenaga kesehatan (UU No 44,2009) dan rumah sakit merupakan suatu tempat pelayanan kesehatan sekaligus tempat perawatan bagi orang sakit. Sekitar 90 % pasien Rumah Sakit menerima berbagai pengobatan melalui infus intravena, hal ini membuat besarnya populasi yang berisiko infeksi yang berhubungan dengan intravena (Schaffer et al,2003). Kegiatan pengendalian infeksi di Rumah Sakit merupakan keharusan untuk melindungi pasien dari kejadian infeksi dalam bentuk upaya pencegahan, surveilans dan pengobatan yang rasional (Wijoyo,2010)

Sementara perkembangan terakhir dalam lingkungan pelayanan kesehatan merangsang minat dalam praktik pengendalian infeksi dengan bukti adanya keseriusan rumah sakit membentuk suatu tim pengendali infeksi nosokomial termasuk juga Rumah Sakit Omni Alam Sutera yang didirikan tanggal 09 Agustus 2009 yaitu Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah sakit (KPPIRS) yang ditetapkan dalam surat keputusan (SK no 051/SKR/DIR III/ RSOI/ INOK/ VIII/2009). Adanya infeksi karena terapi intravena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain hospes, faktor alat, larutan serta faktor orang ke orang yaitu petugas perawatan kesehatan dan pasien (Schaffer et al,2003). Dalam upaya pencegahan infeksi karena terapi intravena, rumah sakit membuat berbagai strategi

termasuk pembuatan Standar Prosedur aoperasional (SPO) pemasangan infus,SPO cuci tangan maupun lainnya.Ternyata data dilapangan di RSUD Dr. Moewardi Solo tahun 2010 menunjukkan kurang lebih 20% perawat melaksanakan SPO cuci tangan sebelum melakukan tindakan perawatan pada pasien (Wulandari,2010). Dan dari hasil dati tim KPPI bulan maret 2012 di rumah Sakit Omni sendiri menunjukkan 79% perawat melakukan SPO cuci tangan sebelum melakukan perawatan pada pasien .

Infeksi nosokomial pada pasien yang terpasang kanula intra vena merupakan salah satu indikator adanya infeksi akibat kesalahan pemasangan maupun perawatan pasien dengan terapi intravena.Selama ini pengalaman perawat dilapangan juga menunjukkan adanya kesalahan persepsi dan sikap dalam melaksanakan pekerjaan pemasangan maupun perawatan infus ,dimana kita hanya bekerja berdasarkan kebiasaan –kebiasaan yang belum tentu sesuai dengan SPO yang telah ditentukan oleh rumah sakit ,selain itu situasi kerja juga sangat berpengaruh dalam kita bekerja.Di Rumah Sakit umum Sanglah Denpasar pada bulan Januari 2006 dan didapatkan angka infeksi nosokomial karena pemasangan kanula intra vena yaitu 2,15% dari seluruh kejadian infeksi nosokomial yang ada (Laporan Tahunan Pengendalian Infeksi Nosokomial RSUP Sanglah tahun 2005).

Study pendahuluan dilakukan di Unit rawat Inap east wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan bulan Juli 2011 dan didapatkan angka infeksi nosokomial karena pemasangan kanula intra vena adalah 1,15% dari seluruh kejadian infeksi nosokomial yang ada (Laporan Tahunan Pengendalian

Infeksi Nosokomial Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2010). Dari hasil wawancara dengan beberapa perawat pelaksana tentang pelaksanaan pemasangan infus didapatkan gambaran bahwa mereka berpendapat pemasangan infus adalah hal yang biasa dikerjakan, bahkan ditanya masalah SPO pemasangan infus mereka mengetahui isi dari SPO tersebut dan ketika diobservasi saat melaksanakan pemasangan infus ternyata ada beberapa kriteria yang tidak dilaksanakan yang sesuai dengan isi SPO, pada sisi lain pihak rumah sakit sudah mempunyai SPO dalam menanggulangi infeksi nosokomial tersebut, kenyataannya masih timbul kejadian infeksi nosokomial pada pasien yang terpasang kanula intra vena.

Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk menaati atau mematuhi sesuatu sehingga kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan dan perawatan infus tergantung dari individu perawat itu sendiri. Kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Muchlas (1977), faktor yang mempengaruhi kepatuhan dapat dikategorikan menjadi faktor internal yaitu karakteristik perawat itu sendiri (umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, status perkawinan), kepribadian, sikap, kompetensi, persepsi, motivasi dan faktor eksternal (karakteristik organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan dan karakteristik lingkungan).

Faktor tersebut di atas sangat menarik dikaji lebih lanjut mengenai sejauh mana tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan infus dihubungkan dengan faktor internal dan eksternal dari perawat itu sendiri. Untuk mendapatkan fenomena yang terjadi seperti di atas maka penulis ingin meneliti

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan infus. Hasil penelitian ini akan dapat memberikan acuan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dan selanjutnya dapat dipakai mencari solusi dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap SPO yang berlaku

#### B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penulis menitikberatkan tentang Analisis Faktor-faktor Internal Perawat yaitu Umur, Pendidikan, Masa kerja, Kompetensi, dan Motivasi Yang berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat dalam Meleaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan infus di Unit Rawat Inap East Wing 4 di Ruamah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan.

#### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan SPO Pemasangan Infus di Unit Rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan?

#### D. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah teridentifikasinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan

infus di Unit Rawat Inap East wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya kepatuhan perawat dalam SPO pemasangan infus di Unit rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012.
- b. Teridentifikasinya faktor yang berhubungan dengan kepatuhan yaitu umur, pendidikan, lama bekerja, kompetensi dan motivasi perawat dalam SPO pemasangan infus di Unit rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012.
- c. Teridentifikasinya hubungan faktor kepatuhan : umur dengan kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus di Unit rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012.
- d. Teridentifikasinya hubungan faktor kepatuhan : pendidikan dengan kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus di Unit rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012.
- e. Teridentifikasinya hubungan faktor kepatuhan : masa kerja dengan kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus di Unit rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012
- f. Teridentifikasinya hubungan faktor kepatuhan : kompetensi dengan kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus di Unit rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012.

- g. Teridentifikasinya hubungan faktor kepatuhan : motivasi dengan kepatuhan melaksanakan SPO pemasangan infus di Unit rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012.
- h. Teridentifikasinya hubungan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan infus di Unit rawat Inap East Wing 4 Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan tahun 2012.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi pelayanan keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan Rumah Sakit Omni Alam Sutera Tangerang Selatan untuk mengatasi permasalahan akibat tidak ditaatinya pelaksanaan SPO pemasangan infus.

##### 2. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya tentang faktor-faktor internal yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO pemasangan infus

##### 3. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan, memperluas wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis dalam melaksanakan penelitian serta dalam mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapatkan dalam bangku penelitian, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO pemasangan infus.